ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN ROTARI PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI I KALIANYAR KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

OLEH :

ARIF HERMAWAN PRASETYO
NPM 14.1.01.11.0061

Dibimbing oleh :
1. Veny Iswantiningtyas, M.Psi
2. Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Arif Hermawan Prasetyo
NPM	: 14.1.01.11.0061
Telepon/Hp	: 085852520358
Alamat Surel (Email)	: arifhermawanp@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan ROTARI Pada Anak Kelompok B tk Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas-Program Studi	: FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Veny Iswantiningtyas, M.Psi	Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn	Arif Hermawan Prasetyo
NIDN. 0704118202	NIDN. 0719128803	NPM. 14.1.01.11.0061

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN ROTARI PADA ANAK KELOMPOK A PAUD PKK JABON KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ARIF HERMAWAN PRASETYO
NPM : 14.1.01.11.0061
FKIP – Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email : arifhermawanp@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi.[1] dan Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar belum berkembang dengan baik. Hal ini di karenakan dalam pembelajaran mengenal membaca belum memasukkan unsur permainan. Hal tersebut dapat terlihat dari motivasi belajar siswa yang rendah dalam membaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah permainan ROTARI dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 anak. Penelitian dilaksanakan dengan tiga siklus dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan menggunakan instumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), skenario pembelajaran, lembar penilaian unjuk kerja anak, dan lembar observasi aktivitas guru. Kesimpulan hasil dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, diperoleh persentase rata-rata ketuntasan kemampuan membaca pada pra tindakan adalah 20% dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan diterapkan permainan ROTARI menunjukan adanya peningkatan kemampuan membaca sebesar 86,7%. Dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, tindakan pembelajaran dengan permainan ROTARI dapat dibuktikan kebenaranya mampu mengembangkan kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : Membaca, Permainan ROTARI, Anak Kelompok B.

I. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan anak. Menurut Carol Seefeldt & Barbara A.Wasik, 2008:326 (dalam Tiyas, 2017) Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kesadaran fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai anak-anak agar mereka menerima manfaat instruksi membaca yang formal. Melalui membaca anak dapat memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan serta pengalaman baru. Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir dalam diri mereka. Membaca akan memperluas wawasan dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah. Pemberian wahana permainan edukatif sangat mendukung untuk menstimulasi perkembangan anak dalam membaca.

Menurut Anderson 1972 (dalam Abidin, 2012:148) menyatakan bahwa membaca adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis. Melalui pembinaan dalam kemampuan membaca di Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan anak didik mampu membaca dengan lancar dan memperoleh kosakata yang cukup banyak. Aminuddin 1999 (dalam Abidin, 2012:48) bahwa membaca adalah mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran ataupun tanda penulisan lainnya.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam perkembangan anak untuk baca tulis di masa depan. Membaca dapat membantu memperbaiki rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan memanagemen emosi, dan meningkatkan kemampuan melakukan interaksi sosial positif. Minat membaca perlu ditanamkan sejak dini karena melalui membaca anak-anak dapat berlatih kosa kata, interaksi verbal dan menciptakan imajinasi. Selain itu juga dapat melatih anak-anak berpikir kritis, karena rasa ingin tahu anak yang tinggi pada gambar-gambar yang menarik yang ada didalam buku. Menurut Cox 1999 (dalam Abidin, 2012:48) menyatakan bahwa membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Kemampuan membaca merupakan keterampilan

bahasa tertulis yang bersifat reseptif. Kegiatan membaca termasuk hal yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan pokok, dan merupakan satu atau komponen bahasa dan komunikasi. kegiatan yang dapat merangsang otak anak secara optimal dan bertujuan untuk meningkatkan koordinasi mata dengan tangan serta kemampuan membaca anak supaya anak didik dapat membaca secara lancar.

Mengingat pentingnya aspek kemampuan membaca pada anak usia dini perlu ditingkatkan terutama pada kelompok TK B. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan guna untuk meningkatkan kemampaun berbicara agar anak dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Pada kenyataannya di TK Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggot pada kelompok B kemampuan membaca belum berkembang dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca anak yang masih rendah, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dapat dibuktikan anak didik yang berjumlah 15 anak didik, terdapat 10 anak mendapat bintang ★, 5 anak yang mendapat bintang ★★★ dalam kemampuan membaca. Hal tersebut terlihat ketika anak didik dalam kegiatan yang sedang dilakukan, anak terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sementara anak usia dini umumnya pada saat memasuki jenjang sekolah dasar, anak didik diharuskan sudah bisa membaca dengan lancar. Selain itu tuntutan orang tua juga menginginkan anak didik cepat bisa membaca, serta ditambah dengan tuntutan dari pendidikan selanjutnya (sekolah dasar) yang mengadakan penerimaan anak didik baru dengan menggunakan tes baca tulis. Media pendidikan sangat berperan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yaitu bermain seraya belajar.

II. METODE

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar, dengan rentang usia 5-6 tahun. Kegiatan ini melibatkan anak kelompok B dengan jumlah 13 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Alasan di pilihnya

kelompok ini karena masih kurangnya kemampuan membaca anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan permainan ROTARI.

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kalianyar yang beralamatkan di Desa Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2017/2018 selama 2 sampai 3 minggu. Alasan peneliti lembaga tersebut karena peneliti setiap hari melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tempat tersebut. Penentuan waktu penelitian mengacu pada akademik sekolah, karena PTK membutuhkan proses pembelajaran yang edukatif. Penelitian ini di laksananakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kalianyar karena peneliti setiap hari melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditempat tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasanya di sebut dalam bahasa inggris *Classroom Action Research* (CAR). Car & Kemmis, (dalam Wardhani & Wihardit 2014:1.4) mendefinisikan sebagai berikut :

1) Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, anak, atau kepala sekolah.
3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4) Tujuan penelitiaan tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Sejalan dengan pengertian di atas menurut Arikunto (2014 : 2) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Recearch* (CAR). Membentuk pengertian yaitu :

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi

yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian kelas tersebut adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan "ruangan tempat guru mengajar" karena kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Rencana penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart yang di lakukan sebanyak 3 siklus. Adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu : 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observing*),dan 4) Refleksi (*reflecting*).

Siklus yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 siklus namun jika 2 siklus ini masih di anggap kurang peneliti anak melakukan siklus selanjutnya, dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut,

1. Siklus I
   Tema : Tanaman
   Sub Tema : Buah
   Media : *ROTARI*
2. Siklus II
   Tema : Tanaman
   Sub Tema : Bunga
   Media : *ROTARI*
3. Siklus III
   Tema : Tanaman
   Sub Tema : Sayuran
   Media : *ROTARI*

Menurut Arikunto (2014:17) menyebutkan secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahap berikut :

1. Perencanaan *(Planing)*

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan/Pelaksanaan

   Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan

   Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

   Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Kutipan dan Acuan

Nuriadi (2008:29), membaca adalah proses yang melibatkan melibatkan aktivasi fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Aizid (2011:22) mengatakan membaca adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan kerja sama antara beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami dan memikirkan. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi lebih dari itu, yakni aktifitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit, Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Menurut Rahim

(2008:2) membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Soedarso (2010:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan. Dalman (2011:2) mengatakan membaca merupakan kegiatan tau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan. Subyantoro (2011:9) membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk. Menurut Tarigan (2008: 23) membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara

B. Pembahasan

Siklus I

Ketuntasan anak yang belum tuntas yaitu sebanyak 9 anak atau sebesar 60%. Penyebab belum tuntasnya belajar anak dalam membaca dipengaruhi oleh kemauan anak dalam itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dalam mengikuti proses pembelajaran kegiatan permainan roda pintar mandiri anak masih banyak yang kurang memperhatikan dan malah bermain sendiri dan juga ada yang meminta bantuan guru dalam menyelesaikan tugasnya.

Selain itu juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikaan dan menggunaan permainan dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, penjelasan guru mengenai permainan roda pintar mandiri masih belum dipahami anak. Kegiatan permainan roda pintar mandiri yang digunakan sebagai petunjuk masih sederhana dan warnanya kurang menarik sehingga masih belum mampu menarik minat

anak dalam kegiatan permainan roda pintar mandiri.

Siklus II

Ketuntasan anak yang belum tuntas yaitu sebanyak 5 anak atau sebesar 33,3%. Penyebab belum tuntasnya belajar anak dalam membaca dipengaruhi oleh minat dan kemauan anak itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dalam mengikuti proses pembelajaran kegiatan permainan roda pintar mandiri anak masih banyak yang kurang memperhatikan dan malah bermain sendiri dan juga ada yang meminta bantuan guru dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikaan dan menggunaan permainan dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran, penjelasan guru mengenai permainan roda pintar mandiri masih belum dipahami anak. Kegiatan permainan roda pintar mandiri yang digunakan sebagai petunjuk masih sederhana dan warnanya kurang menarik sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

Siklus III

Hasil analisa persentase peningkatan ketuntasan belajar kemampuan membaca anak menunjukkan peningkatan pada tindakan siklus III dari tindakan siklus II . Pada tindakan siklus III presentase ketuntasan hasil belajar pada anak mencapai 86,7% meningkat sebesar 20,1% dari siklus II. Sehingga dari katagori yang kurang meningkat menjadi lebih meningkat. Hal tersebut berati adanya peningkatan yang perlu lebih diteliti untuk mengoptimalkan kecerdasan anak dan mencapai kriteria minimal.

Tabel 1
Penilaian kemampuan membaca anak pada Pra tindakan sampai Siklus III

No	Hasil Penilaian perkembangan Anak	Presentase Peningkatan Kemampuan Membaca							
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	BB	3	20 %	1	6.7%	1	6,7%	0	0%
2	MB	9	60 %	8	53,3 %	4	26,7 %	2	13,4%
3	BSH	1	6,7 %	4	26,7 %	7	46,6 %	9	60%
4	BSB	2	13,3 %	2	13,3 %	3	20 %	4	26,7%
	Jumlah	15	100 %	15	100 %	15	100 %	15	100%

Adapun kenaikan presentase kemampuan anak dalam membaca sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut ini :

Gambar 1
Kenaikan Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Membaca Pra Tindakan Dan Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

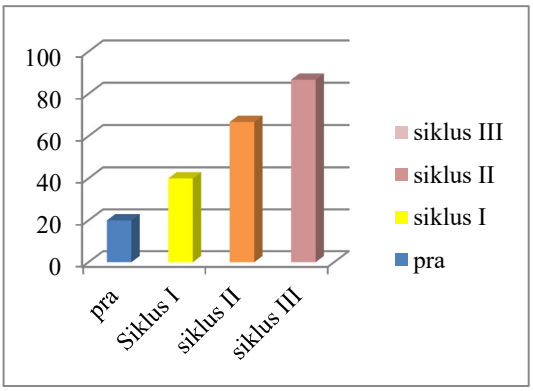

Seperti yang terdapat pada gambar 1 di atas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui permainan ember harta karun mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai pada siklus III.

C. Pengambilan Simpulan

Dari hasil data diatas kemampuan membaca pada anak dari siklus I sampai dengan siklus III telah terbukti bahwa melalui media roda pintar mandiri dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Melalui permainan roda pintar mandiri dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Pertiwi I Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk" menunjukkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini **diterima**.

IV. Daftar Pustaka

Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Buku Biru.

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakartya: PT. Bumi Aksara.

Dalman, 2011. *Menulis Karya Ilmiah,* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Nuriadi, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soedarso, 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Subyantoro, 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa. .

Tiyas, Satria Watining. 2017. *Meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media peta Pada anak kelompok b tk kusuma mulia VII purwokerto Kecamatan ngadiluwih kabupaten kediri. Skripsi. Tidak dipublikasikan*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri